

STUDI KOMPARATIF HARGA DAN VOLUME TRANSAKSI SAHAM ISAT PADA SAAT SEBELUM DAN SETELAH PERESMIAN MERGER (*A Comparative Study of ISAT Stock Price and Transaction Volume Based on Merger Announcement*)

Nurwahidah^{1,a}, Asriani Hasan²

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar [nurwahidah.abidin@uin-alauddin.ac.id]

²Universitas Muhammadiyah Makassar [asriani.hasan@unismuh.ac.id]

^anurwahidah.abidin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Sejak 4 Januari 2022, PT. Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) dan PT. Hutchison 3 Indonesia (Tri Indonesia) resmi melakukan *merger*. *Merger* merupakan sebuah strategi dalam bisnis yang menggabungkan dua atau lebih perusahaan dalam rangka peningkatan laba perusahaan. Penelitian ini membahas pengaruh *merger* PT. Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) dan PT. Hutchison 3 Indonesia (Tri Indonesia) terhadap harga dan volume transaksi saham ISAT. Penelitian ini mengidentifikasi keberadaan perubahan harga dan volume transaksi saham ISAT setelah peresmian *merger* menggunakan metode *event study*. Data yang digunakan berupa data harga penutupan dan volume transaksi harian saham ISAT. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yakni uji statistika deskriptif, uji normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov*, dan uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kesimpulan yang adalah terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada data harga saham ISAT sebelum dan setelah *merger*, akan tetapi harga saham dominan mengalami penurunan. Jika ditinjau dari volume transaksi saham, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah peresmian *merger*. Volume transaksi saham ISAT lebih banyak mengalami peningkatan setelah peresmian *merger*.

Kata kunci: *Merger*, volume transaksi saham, harga saham

ABSTRACT

PT. Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) and PT. Hutchison 3 (Tri Indonesia) have officially merged since January, 4, 2022. *Merger* is a business strategy that combines two or more companies to increase company profits. This study discussed about effect of the company's *merger* on the ISAT stock price and transaction volume. This study identifies the existence of ISAT price and transaction volume changes based on *merger announcement* using *event study method*. This study uses ISAT closing price and daily transaction volume data. Data analysis in this study are descriptive statistical test, *one sample Kolmogorov-Smirnov normality test*, and *Wilcoxon Signed Rank test* as hypothesis testing. This study concludes that there is a highly significant difference in ISAT stock price data before and after the *merger*, but mostly the stock price has decreased. From the side of ISAT volume transaction, there is a significant difference between the event. ISAT transaction volume increased more after the *merger announcement*.

Keywords: *Merger*, stock transaction volume, stock price.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, sistem teknologi dan informasi dunia telah mengalami revolusi. Informasi tersebar begitu cepat karena kehadiran teknologi yang sangat memudahkan komunikasi manusia. Keadaan dimana informasi beredar dengan cepat memberikan bukti bahwa batas-batas geografis sudah tidak menjadi penghalang bagi interaksi warga dunia. Hal ini mengimplikasikan bahwa kemampuan manusia untuk menjangkau dunia global menjadi lebih efektif dan efisien.

Pesatnya informasi yang beredar dalam dunia global tidak lepas dari peranan perusahaan penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi. Kebutuhan manusia untuk mengakses informasi dalam dunia global berimplikasi pada tingginya permintaan akan kualitas jaringan yang baik. Oleh karena itu, hal ini mengakibatkan perusahaan penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas layanannya.

PT. Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) dan PT. Hutchison 3 Indonesia (Tri Indonesia) merupakan perusahaan yang melayani kebutuhan masyarakat Indonesia akan jaringan telekomunikasi. Kedua perusahaan ini memberikan penawaran untuk saluran komunikasi bagi masyarakat yang menggunakan telepon genggam. Selain itu, kedua perusahaan ini juga menawarkan layanan multimedia, internet dan komunikasi data. Sejak 4 Januari 2022, PT. Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) dan PT. Hutchison 3 Indonesia (Tri Indonesia) resmi melakukan *merger*. Kedua perusahaan tersebut bergabung menjadi Indosat Ooredoo Hutchinson dan masih tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham ISAT. Penggabungan perusahaan ini dimaksudkan untuk memberikan konsumen pelayanan yang lebih baik dengan harga terjangkau [1].

Merger merupakan penyatuan dua atau lebih perusahaan menjadi sebuah perusahaan yang baru. Dengan kata lain, *merger* merupakan sebuah strategi bisnis dengan menggabungkan dua atau lebih perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan [2]. Sehingga ketika terjadi *merger*, perusahaan akan menyatu dan salah satunya akan dinonaktifkan atau dibubarkan [3]. Dalam bursa efek, harga dan volume transaksi saham sangat dipengaruhi oleh beragam peristiwa yang terjadi. Data saham harian ISAT menunjukkan bahwa sejak akhir November 2021, saham ISAT mengalami peningkatan harga hingga 32%, lalu mengalami penurunan hingga 10% pada akhir bulan Desember 2021. Setelah itu, perlahan meningkat menjelang peresmian *merger*. Hal ini sangat menarik untuk dilakukan analisis perbandingan harga dan volume transaksi saham ISAT sebelum dan setelah peresmian *merger*. Analisis perbandingan harga dan volume transaksi saham sangat bermanfaat bagi investor dalam melakukan aktivitas di pasar modal. Hal ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan ketika bertransaksi di pasar modal.

Harga saham merupakan ukuran yang digunakan investor untuk melakukan pengambilan keputusan di masa yang akan datang [4]. Harga saham dapat mendeskripsikan nilai perusahaan, sehingga harga saham yang optimal dapat membuat investor lebih sejahtera [5]. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham yang diperjual belikan. Semakin banyak pembeli saham, maka harga saham cenderung naik. Semakin banyak investor yang menjual saham, maka harga saham akan cenderung menurun [6].

Volume transaksi saham merupakan banyaknya penawaran saham yang dipertukarkan selama selang waktu tertentu [7]. Besarnya volume transaksi mengindikasikan seberapa besar minat investor untuk melakukan penjualan maupun pembelian saham dari suatu perusahaan. Dengan demikian, volume transaksi saham merupakan hal yang sangat diperlukan investor mengingat kemampuannya yang dapat menggambarkan keadaan efek yang diperdagangkan pada pasar modal [8].

Penelitian terkait perbandingan harga dan volume transaksi saham terkait suatu kejadian tertentu sudah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian tentang perbandingan harga dan volume akibat pengumuman kasus Covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume transaksi akibat pengumuman kasus Covid-10 [9]. Sementara itu, penelitian tentang perbandingan harga dan volume saham terkait dengan *merger* Bank Syariah Milik Negara dilakukan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap peresmian *merger*. Penelitian ini menggunakan metode *event study* untuk menganalisis reaksi pasar terhadap suatu kejadian [10]. Selain itu, metode *event study* juga digunakan untuk menganalisis dampak pengumuman *merger* terhadap harga saham di Nepal. Peristiwa seperti *merger* dan akuisisi memberi pengaruh pada nilai perusahaan yang bergabung dan menghasilkan efek positif atau negatif terhadap kekayaan perusahaan yang terlibat. [11].

Penelitian ini akan membahas pengaruh *merger* dari PT. Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) dan PT. Hutchison 3 Indonesia (Tri Indonesia) terhadap harga dan volume transaksi saham ISAT. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi keberadaan perubahan dari harga dan volume transaksi saham ISAT setelah peresmian *merger*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga dan volume transaksi saham ISAT pada masa sebelum dan setelah *merger*. Penelitian ini menggunakan metode event study yang merupakan metode penelitian untuk mengukur pengaruh suatu peristiwa ekonomi terhadap *value of firms* berdasar data keuangan di pasar. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diakses dari website www.yahoofinance.com. Data yang digunakan berupa data harga penutupan dan volume transaksi harian dari saham ISAT mulai dari 13 Juli 2022 sampai 8 Juli 2022. Dengan kata lain, data yang digunakan adalah data harga penutupan dan volume transaksi harian saham ISAT 120 hari sebelum *merger* dan 120 hari setelah *merger*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni:

1. Pengujian Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif dapat diartikan sebagai analisis statistika yang menggambarkan karakteristik masing-masing variabel secara umum. Hasil yang diharapkan dari analisis statistika deskriptif adalah peneliti memperoleh informasi berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari volume transaksi dan harga saham.

2. Pengujian Normalitas

Uji normalitas merupakan metode pengujian statistika untuk menentukan data yang terkumpul diperoleh dari populasi normal atau berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian dari statistika inferensial yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis data. Uji beda yang diterapkan pada penelitian ini didasarkan pada normalitas data. Apabila data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas, maka pengujian hipotesis memakai uji beda *Wilcoxon Signed Rank*. Sedangkan, apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode analisis data, maka hasil dari pengujian statistika deskriptif, pengujian normalitas dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

3.1. Pengujian Statistika Deskriptif

Pengujian statistika deskriptif dilakukan dengan mencari nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari 120 pasang data harga saham dan 120 pasang data volume transaksi saham ISAT.

Tabel 1 Hasil Uji Statistika Deskriptif Data Harga Saham ISAT

Algoritma	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Harga Sebelum <i>Merger</i>	5525	8150	6557,71	533,635
Harga Setelah <i>Merger</i>	5075	7175	5845	566,785

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa rata-rata harga saham 120 hari sebelum peresmian *merger* adalah sebesar 655,71, sedangkan 120 hari setelah peresmian *merger* bernilai 5845. Nilai standar deviasi harga saham sebelum peresmian *merger* adalah 533,635, sedangkan standar deviasi harga saham setelah peresmian *merger* bernilai 566,785. Analisis statistika deskriptif yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham dalam 120 hari sebelum pengumuman *merger* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata harga saham dalam 120 hari setelah pengumuman *merger*.

Tabel 2 Hasil Uji Statistika Deskriptif Data Volume Transaksi Saham ISAT

Algoritma	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Volume Transaksi Sebelum <i>Merger</i>	271500	29560200	4356301,67	4461333,541
Volume Transaksi Setelah <i>Merger</i>	808400	53997100	6270132,50	7094443,195

Tabel 2 menggambarkan bahwa rata-rata volume transaksi saham 120 hari sebelum peresmian *merger* adalah sebesar 4356301,67, sedangkan 120 hari setelah peresmian *merger* bernilai 6270132,50. Nilai standar deviasi volume transaksi saham sebelum peresmian *merger* adalah 4461333,541, sedangkan standar deviasi volume transaksi setelah peresmian *merger* bernilai 7094443,195. Analisis statistika deskriptif yang dilakukan pada data volume transaksi saham ISAT menunjukkan bahwa nilai rata-rata volume transaksi saham dalam 120 hari sebelum pengumuman *merger* lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata volume transaksi saham dalam 120 hari setelah pengumuman *merger*.

3.2. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada data harga dan volume transaksi saham ISAT menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* tercantum pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Harga Saham ISAT

		Harga Sebelum <i>Merger</i>	Harga Setelah <i>Merger</i>
N		120	120
Normal Parameters	Mean	6557,71	5845,00
	Std. Deviation	533,635	566,785
Most Extreme Differences	Absolute	0,107	0,125
	Positive	0,107	0,125
	Negative	-0,059	-0,102
Test Statistic		0,107	0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,002	0,000

Kriteria pengujian normalitas untuk uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) > tingkat kesalahan 0,025, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi (2-tailed) < tingkat kesalahan 0,025 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data harga saham pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) untuk harga saham sebelum *merger* dan setelah *merger* semuanya bernilai lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,025. Dengan demikian, data harga saham sebelum dan setelah *merger* tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Volume Transaksi Saham ISAT

		Volume Transaksi Sebelum <i>Merger</i>	Volume Transaksi Setelah <i>Merger</i>
N		120	120
Normal Parameters	Mean	4356301,67	6270132,50
	Std. Deviation	4461333,541	7094443,195
Most Extreme Differences	Absolute	0,180	0,258
	Positive	0,171	0,258
	Negative	-0,180	-0,221
Test Statistic		0,180	0,258
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000	0,000

Hasil uji normalitas data volume transaksi saham pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) untuk volume transaksi saham sebelum *merger* dan setelah *merger* semuanya bernilai lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,025. Dengan demikian, data volume transaksi saham sebelum dan setelah *merger* tidak berdistribusi secara normal.

3.3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data harga dan volume transaksi saham tidak berdistribusi secara normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Uji *Wilcoxon Signed Rank* bertujuan untuk mengetahui eksistensi perbedaan

rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji *Wilcoxon Signed Rank* merupakan salah satu bagian dari statistika non parametrik yang tidak memerlukan data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji *Wilcoxon Signed Rank* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dari uji *Paired Sample T-Test* jika data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal.

Hasil pengujian hipotesis pada data harga dan volume transaksi saham ISAT tercantum pada Tabel 5,6,7, dan Tabel 8.

Tabel 5 Hasil *Output Ranks* Data Harga Saham ISAT

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Setelah <i>Merger</i> - Harga Sebelum <i>Merger</i>	Negative Ranks	92	69,03	6351,00
	Positive Ranks	27	29,22	789,00
	Ties	1		
	Total	120		

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 92 data harga saham yang mempunyai selisih negatif. Nilai *mean rank* menunjukkan bahwa rata-rata penurunan harga saham sebesar 69,03 dari saat sebelum *merger* hingga saat setelah *merger*. Nilai *sum of ranks* menyatakan jumlah ranking positif sebesar 6351. Jika ditinjau dari *positive rank* atau selisih positif antara harga saham sebelum dan setelah peresmian *merger*, terdapat 27 data positif. Hal ini berarti 27 data harga saham mengalami peningkatan dari saat sebelum *merger* hingga setelah *merger*. Nilai *ties* menunjukkan kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah peresmian *merger*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat 1 nilai harga saham yang sama antara sebelum dan setelah *merger*.

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis Data Harga Saham ISAT

	Harga Setelah <i>Merger</i> - Harga Sebelum <i>Merger</i>
Z	-7,375
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji *Wilcoxon Signed Rank* adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) > tingkat kesalahan 0,025, maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan harga saham antara sebelum dan setelah *merger*. Sedangkan jika nilai signifikansi (2-tailed) < tingkat kesalahan 0,025 maka hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan setelah *merger*. Hasil uji hipotesis data harga saham pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi (2-tailed) yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,025 berarti bahwa terdapat perbedaan antara harga saham sebelum *merger* dan setelah *merger*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh peresmian *merger* terhadap harga saham ISAT.

Tabel 7 Hasil *Output Ranks* Data Volume Transaksi Saham ISAT

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume Setelah <i>Merger</i> - Volume Sebelum <i>Merger</i>	Negative Ranks	50	53,56	2678,00
	Positive Ranks	70	65,46	4582,00
	Ties	0		
	Total	120		

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 50 data volume transaksi saham yang mempunyai selisih negatif. Nilai *mean rank* menunjukkan bahwa rata-rata penurunan volume transaksi saham sebesar 53,56 dari saat sebelum *merger* hingga saat setelah *merger*. Nilai *sum of ranks* menyatakan jumlah ranking positif sebesar 2678. Jika ditinjau dari *positive rank* atau selisih positif antara volume transaksi saham sebelum dan setelah peresmian *merger*, terdapat 70 data positif. Hal ini berarti 70 data volume transaksi saham

mengalami peningkatan dari saat sebelum *merger* hingga setelah *merger*. Nilai *ties* menunjukkan kesamaan antara nilai volume transaksi saham sebelum dan setelah peresmian *merger*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat tidak ada nilai volume transaksi saham harian yang sama antara sebelum dan setelah *merger*.

Tabel 8 Hasil Output Ranks Data Volume Transaksi Saham ISAT

	Volume Setelah <i>Merger</i> - Volume Sebelum <i>Merger</i>
Z	-2,493
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,013

Hasil uji hipotesis data volume transaksi saham pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,013. Nilai signifikansi (2-tailed) yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,025 berarti bahwa terdapat perbedaan antara volume transaksi saham sebelum *merger* dan setelah *merger*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh peresmian *merger* terhadap volume transaksi saham ISAT.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap harga saham 120 hari sebelum dan 120 hari setelah *merger* (Tabel 6) diketahui bahwa ada perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan setelah peresmian *merger*. Pengujian terhadap harga saham memperlihatkan bahwa sebanyak 92 data saham harian memiliki selisih negatif. Hal ini berarti bahwa harga saham sebelum peresmian *merger* lebih besar dibandingkan harga saham setelah peresmian *merger*. Penurunan harga saham terjadi dengan rata-rata sebesar 69,03. Dibalik penurunan harga saham sebanyak 92 kali, terdapat juga kenaikan sebanyak 27 kali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *positif ranks*. Nilai rata-rata peningkatan harga saham adalah sebesar 29,22. Nilai signifikansi pada tabel hasil uji hipotesis menunjukkan $0,000 < 0,025$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah peresmian *merger*. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa harga saham ISAT mengalami penurunan lebih dominan dibandingkan peningkatan setelah peresmian *merger*.

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis terhadap volume transaksi saham ISAT 120 hari sebelum dan 120 hari setelah *merger* (Tabel 8) diketahui bahwa ada perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan setelah peresmian *merger*. Pengujian terhadap volume transaksi saham menunjukkan bahwa sebanyak 50 data volume transaksi harian memiliki selisih negatif. Penurunan volume transaksi saham terjadi dengan rata-rata sebesar 53,56. Dibalik penurunan volume transaksi saham sebanyak 50 kali, terdapat juga kenaikan sebanyak 70 kali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *positif ranks*. Nilai rata-rata peningkatan volume transaksi saham adalah sebesar 65,46. Hal ini berarti bahwa volume transaksi saham sebelum peresmian *merger* lebih kecil dibandingkan setelah peresmian *merger*. Nilai signifikansi pada tabel hasil uji hipotesis menunjukkan $0,013 < 0,025$ artinya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara volume transaksi saham sebelum dan setelah peresmian *merger*. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa volume transaksi saham ISAT mengalami peningkatan lebih dominan dibandingkan penurunan setelah peresmian *merger*. Volume transaksi saham ISAT yang lebih besar setelah peresmian *merger* menunjukkan bahwa minat pasar terhadap saham ISAT meningkat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis data yang dilakukan adalah terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada data harga saham ISAT sebelum dan setelah *merger*, akan tetapi harga saham dominan mengalami penurunan. Hal ini didukung dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$. Jika ditinjau dari volume transaksi saham, maka terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah peresmian *merger* yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,013 < 0,025$. Dalam hal ini, volume transaksi lebih banyak mengalami peningkatan setelah peresmian *merger* dibandingkan dengan penurunan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami limpahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridhonya sehingga kami dapat menyusun artikel ilmiah ini. Selain itu, kami juga tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu melancarkan proses penulisan dan penerbitan artikel ilmiah ini,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. D. Jatmiko, "Ini Fokus Utama usai Indosat dan Tri Merger 4 Januari 2022 | Teknologi," *Bisnis.com*, Dec. 28, 2021. <https://teknologi.bisnis.com/read/20211228/101/1482735/ini-fokus-utama-usai-indosat-dan-tri-merger-4-januari-2022> (Diakses 13 Agustus 2022)
- [2] D. F. Suryani, F. A. Siregar, R. S. Nur, Z. Napitupulu, and S. Suhairi, "Analisis Diversifikasi Dampak Setelah Merger dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 178–185, Jan. 2022, doi: 10.47467/elmutjama.v2i2.939.
- [3] A. Jaya, M. E. Syarief, and B. Laksana, "Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger," *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 1, no. 3, pp. 523–531, Jul. 2021.
- [4] N. Nadhifah, E. Ediwarman, and D. C. Pangestu, "Analisis Harga Saham Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 17, no. 2, p. 135, Feb. 2022, doi: 10.21460/jrak.2021.172.404.
- [5] Y. E. Tricia, A. Surachim, and E. Tarmedi, "Gambaran Likuiditas Profitabilitas dan Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI," *Journal of Business Management Education (JBME)*, vol. 3, no. 2, pp. 11–20, Dec. 2018, doi: 10.17509/jbme.v3i2.14210.
- [6] P. W. Rahmadewi and N. Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 7, no. 4, p. 2106, Mar. 2018, doi: 10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14.
- [7] A. Kusumawardani, "Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, vol. 10, no. 1, pp. 1–8, Jan. 2022, doi: 10.31846/jae.v10i1.441.
- [8] V. christina Nugroho, E. Hulu, and G. S. Ugut, "Faktor yang Mempengaruhi Volume Transaksi pada Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, vol. 10, no. 01, pp. 99–109, Apr. 2021, doi: 10.22437/jmk.v10i01.12462.
- [9] M. Rizal Yulianto, Zulfani Anggraini, and Nurasik, "Perbedaan Harga Saham Dan Volume Transaksi Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kasus Covid-19 (Studi Pada Indeks Saham LQ-45)," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 1, pp. 01–08, Jan. 2022, doi: 10.54259/akua.v1i1.133.
- [10] M. Ainurrachma and I. Mawardi, "Reaksi Pasar Saham Terhadap Merger Bank Syariah Milik Negara," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 9, no. 1, p. 92, Jan. 2022, doi: 10.20473/vol9iss20221pp92-105.
- [11] S. D. Chhetri and R. P. Baral, "Event Study of Effect of Merger Announcement on Stock Price in Nepal," *Journal of Business and Management*, vol. 5, no. 1, pp. 64–73, Dec. 2018, doi: 10.3126/jbm.v5i0.27390.